

ANALISIS STRATGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Zainal Efendi Hasibuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

zainal80.yes@gmail.com

Anni Palidda Harahap

MAN 1 Padangsidimpuan, Indonesia

paliddaharahapanni@gmail.com

Tri Adinda

MAN 2 Padangsidimpuan, Indonesia

dsiregar@gmail.com

Vadilla Witri

SMAN 4 Padangsidimpuan, Indonesia

vadillawitri@gmail.com

Moh. Ferdi

Ponpes Raudhtul Ulu'um, Indonesia

mohfedri@gmail.com

Article History:

Received: December 08, 2025;

Accepted: April 29, 2026;

Published: October 11, 2026;

Abstract. *This study examines the analysis of learning strategies used to improve the basic abilities of students with intellectual disabilities at SLB Negeri Padangsidimpuan. The research focuses on how teachers design, implement, and evaluate instructional strategies that align with the cognitive characteristics and learning needs of students who experience difficulties in understanding concepts, working memory, and adaptation skills. Effective learning strategies are understood as approaches that are individualized, concrete, gradual, and emphasize repetition and positive reinforcement. Various methods such as hands-on learning, visual media, curriculum modification, and multisensory approaches are analyzed to determine their contribution to developing basic abilities, including simple academic skills, motor skills, communication, and independence. The findings show that structured, adaptive, and consistent strategies significantly enhance the basic abilities of students with intellectual disabilities. This study is expected to serve as a reference for educators in optimizing special education services*

Keywords:

*Learning Strategies,
Intellectual Disability, Basic
Abilities*

Abstrak. Penelitian ini membahas analisis strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Padangsidimpuan. Fokus penelitian terletak pada bagaimana guru merancang, menerapkan, serta mengevaluasi strategi yang sesuai dengan karakteristik kognitif dan kebutuhan belajar siswa tunagrahita yang memiliki hambatan dalam memahami konsep, memori kerja, serta

kemampuan adaptasi. Strategi pembelajaran yang efektif dipahami sebagai pendekatan yang bersifat individual, konkret, bertahap, dan mengutamakan pengulangan serta penguatan positif. Berbagai metode seperti pembelajaran berbasis praktik langsung, penggunaan media visual, modifikasi kurikulum, dan pendekatan multisensori dianalisis untuk melihat kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan dasar, meliputi kemampuan akademik sederhana, motorik, komunikasi, dan kemandirian. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang terstruktur, adaptif, dan konsisten mampu memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan dasar siswa tunagrahita. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidik dalam mengoptimalkan layanan pendidikan khusus

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk tunagrahita, merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan pemerataan layanan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Peserta didik tunagrahita memiliki karakteristik khusus berupa keterbatasan intelektual dan hambatan adaptasi yang berdampak pada kemampuan memproses informasi, memahami konsep, serta menyelesaikan tugas akademik dan sosial secara mandiri. Karena kondisi tersebut, mereka memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara khusus, bertahap, dan terstruktur agar dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan dasar secara optimal. SLB Negeri Padangsidimpuan sebagai salah satu lembaga pendidikan khusus berperan strategis dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tunagrahita, sehingga strategi yang diterapkan menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. (Halaly, 2022, p. 23)

Dalam konteks pendidikan khusus, kemampuan dasar yang dimaksud meliputi kemampuan akademik sederhana seperti membaca awal, berhitung dasar, menulis permulaan, serta kemampuan non-akademik seperti motorik halus, motorik kasar, komunikasi, perilaku adaptif, dan kemandirian. Penguasaan kemampuan dasar tersebut menjadi fondasi bagi peserta didik tunagrahita untuk dapat beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik lanjutan. Namun, proses pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita tidak dapat disamakan dengan peserta didik reguler. Mereka

membutuhkan pendekatan yang lebih konkret, repetitif, multisensori, serta mengandalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan agar dapat memahami materi dengan lebih baik. (Irmayani et al., 2019, p. 76)

Guru di SLB Negeri Padangsidimpuan dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif, efektif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini mencakup penilaian awal kemampuan siswa, identifikasi kebutuhan individual, penentuan metode dan media pembelajaran yang tepat, hingga pelaksanaan evaluasi berkelanjutan untuk melihat perkembangan kemampuan dasar mereka. Strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga mendorong pembentukan kemandirian dan kemampuan adaptasi siswa dalam lingkungan sosial. Penggunaan strategi seperti pembelajaran langsung, pendekatan modular, latihan berulang, media visual, serta metode permainan edukatif menjadi penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas pemahaman siswa tunagrahita. (Sahrudin, 2014, p. 76)

Selain itu, dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat turut memengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik tunagrahita untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi mereka. Guru juga perlu memiliki kompetensi pedagogik khusus, kesabaran, serta kemampuan untuk berkomunikasi efektif dengan siswa yang memiliki keterbatasan kognitif. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional lain seperti psikolog atau terapis sangat diperlukan agar intervensi pembelajaran berjalan secara konsisten dan berkelanjutan (Kartasasmita et al., 2024, p. 8)

Melihat kompleksitas kebutuhan belajar peserta didik tunagrahita, analisis terhadap strategi pembelajaran di SLB Negeri Padangsidimpuan menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi guru, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik tunagrahita. Dengan demikian, diharapkan layanan pendidikan khusus dapat terus berkembang menuju arah yang lebih inklusif, efektif, dan humanis(Nurhidayah, 2019, p. 3)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan dasar peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Padangsidimpuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian, serta memperoleh data yang bersifat alami sesuai dengan konteks sebenarnya. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pembelajaran, peran guru, media pembelajaran yang digunakan, serta respons dan perkembangan peserta didik tunagrahita dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.(Simatupang, 2019, p. 8)

Subjek penelitian meliputi guru kelas tunagrahita, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi pembelajaran dirancang dan dilaksanakan di kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai dasar pemilihan strategi, kendala yang dihadapi, serta hasil yang diperoleh. Dokumentasi berupa RPP, catatan perkembangan siswa, serta media pembelajaran digunakan sebagai penguat data lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan konsisten. Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dasar peserta didik tunagrahita

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Peserta Didik Tunagrahita Di SLB Negeri Padangsidimpuan

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan dasar peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Padangsidimpuan berangkat dari pemahaman bahwa setiap anak memiliki karakteristik kognitif, emosi, dan kemampuan adaptif yang berbeda. Guru menyusun pembelajaran dengan memperhatikan tingkat intelektual peserta didik, kemampuan memproses informasi, cara mereka merespons stimulus, serta kebutuhan dukungan instruksional yang bersifat individual. Pembelajaran tidak dilakukan secara umum seperti pada sekolah reguler, tetapi disesuaikan dengan kemampuan aktual dan potensial setiap siswa, sehingga pembelajaran benar-benar berpijak pada prinsip layanan individual. (Sahrudin, 2014, p. 43)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu memulai dengan pendekatan konkret yang mudah dipahami siswa tunagrahita. Pendekatan konkret diwujudkan melalui penggunaan benda nyata, alat peraga, visualisasi sederhana, dan demonstrasi langsung. Siswa tunagrahita mengalami keterbatasan dalam memahami konsep abstrak, sehingga pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung menjadi strategi penting untuk membantu mereka membangun pemahaman. Guru memberikan contoh konkret kemudian mengajak siswa mempraktikkannya secara berulang, sehingga konsep yang diajarkan dapat tertanam lebih kuat melalui pengalaman langsung dan pengulangan yang konsisten. Penguatan positif menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi ini, karena siswa tunagrahita

sangat membutuhkan motivasi untuk mempertahankan fokus dan rasa percaya diri selama belajar. (Siten, 2023, p. 89)

Guru juga menerapkan pendekatan multisensori yang melibatkan berbagai pancaindra secara bersamaan. Penggunaan warna, gambar, gerakan tangan, suara, tekstur benda, hingga permainan edukatif menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan perhatian, ingatan, serta pemahaman siswa. Dengan melibatkan banyak indera, materi ajar menjadi lebih mudah diterima oleh siswa tunagrahita yang cenderung membutuhkan rangsangan kuat untuk memproses informasi. Misalnya, dalam mengajarkan membaca permulaan, guru tidak hanya menunjukkan huruf tetapi juga mengajak siswa meraba huruf timbul, menyebutkan bunyinya dengan intonasi menarik, dan menghubungkannya dengan gambar yang familiar. Proses integratif ini membuat pembelajaran lebih hidup dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. (Sodiq & Herdi, 2021, p. 90)

Penyesuaian kurikulum juga menjadi strategi utama dalam pembelajaran. Guru memodifikasi materi sesuai kemampuan siswa, baik dalam bentuk penyederhanaan bahasa, pengurangan jumlah informasi, maupun pengaturan langkah-langkah pembelajaran yang lebih kecil dan mudah diikuti. Materi yang terlalu kompleks akan membingungkan peserta didik tunagrahita, sehingga penyederhanaan menjadi langkah strategis untuk memastikan setiap tujuan pembelajaran dapat dicapai. Guru juga merancang tujuan pembelajaran yang realistis dan terukur, lebih menekankan pada keterampilan fungsional seperti kemampuan berhitung sederhana, mengenal huruf, mengenal warna, serta kemampuan merawat diri sebagai bagian dari pembelajaran kemandirian.

Lingkungan belajar yang kondusif dibangun melalui interaksi yang hangat, penuh motivasi, serta bebas dari tekanan. Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan teratur agar siswa merasa nyaman untuk belajar. Pengaturan tempat duduk, pemilihan warna ruangan, dan tata letak media pembelajaran dibuat sedemikian rupa agar siswa tidak mudah terdistraksi. Guru memahami bahwa siswa tunagrahita sering mengalami

kesulitan mempertahankan perhatian, sehingga struktur kelas harus mendukung pembelajaran yang tenang namun tetap menyenangkan. Pembelajaran praktik langsung menjadi strategi yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar. Untuk meningkatkan kemampuan motorik, guru menerapkan aktivitas seperti menulis garis, menggunting, melipat, atau meronce. (Wicagsono, 2022, p. 7)

Untuk kemampuan akademik, guru melibatkan latihan membaca sederhana, menghitung benda konkret, atau menyalin tulisan menggunakan huruf besar yang jelas. Aktivitas seperti ini dilakukan secara bertahap dan berulang hingga siswa menunjukkan peningkatan kemampuan. Guru tidak terburu-buru mengejar target kurikulum, tetapi lebih fokus pada ketercapaian nyata pada diri setiap peserta didik. Strategi pembelajaran juga melibatkan pemberian instruksi yang sederhana, jelas, dan berurutan. Guru menghindari penggunaan kalimat panjang atau kata abstrak karena dapat menyulitkan pemahaman siswa tunagrahita. Instruksi pendek lebih efektif untuk membantu mereka fokus pada langkah-langkah pembelajaran. Selain instruksi lisan, guru menyediakan isyarat visual melalui gambar, simbol, atau kartu instruksi sebagai pendukung agar siswa tidak mudah lupa. (zainal efendi hasibuan, n.d.-b, p. 21)

Penggunaan isyarat visual membantu siswa memahami apa yang harus dilakukan tanpa menimbulkan kebingungan. Guru melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dasar siswa. Evaluasi tidak bersifat formal atau berbentuk tes tertulis yang rumit, tetapi dilakukan melalui observasi, penilaian kinerja, dan catatan perkembangan harian. Setiap kemajuan kecil dihargai sebagai pencapaian penting. Evaluasi ini membantu guru menentukan apakah strategi yang digunakan sudah efektif atau perlu disesuaikan kembali dengan kondisi terbaru siswa. Dengan evaluasi yang kontinu, pembelajaran menjadi dinamis dan berorientasi pada kebutuhan individu. (zainal efendi hasibuan, n.d.-a, p. 90)

Strategi yang diterapkan guru di SLB Negeri Padangsidempuan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dasar peserta didik tunagrahita memerlukan perencanaan matang, kesabaran tinggi, kreativitas, dan konsistensi. Pembelajaran yang menggabungkan pengalaman konkret, pendekatan multisensori, penguatan positif, penyesuaian kurikulum, interaksi emosional yang hangat, serta evaluasi berkelanjutan terbukti menjadi cara efektif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar mereka. Pendekatan yang humanis dan adaptif inilah yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita. (Asrori, 2016, p. 7)

2. Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tersebut Sesuai Dengan Karakteristik Dan Kebutuhan Siswa Tunagrahita

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Padangsidempuan berlangsung melalui tahapan yang dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif, emosional, motorik, serta kebutuhan adaptif setiap individu. Proses ini tidak dapat dilakukan secara umum atau seragam, sebab setiap siswa tunagrahita memiliki hambatan yang berbeda dalam memahami informasi, mempertahankan perhatian, mengingat instruksi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Karena itu, guru menerapkan pembelajaran yang benar-benar berpijak pada pendekatan individual, dimulai dari asesmen awal untuk mengetahui titik kemampuan siswa dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang konkret, bertahap, serta penuh penguatan. (ayu, n.d., p. 23)

Pelaksanaan dimulai dari kegiatan pembuka yang ditujukan untuk mempersiapkan siswa secara emosional dan kognitif. Guru menciptakan suasana kelas yang tenang, menyapa siswa dengan ekspresi ramah, dan memberikan aktivitas pengantar seperti tepuk ritmis, lagu singkat, atau gerakan tubuh sederhana untuk menarik perhatian. Kegiatan pembuka ini sangat penting karena siswa tunagrahita sering mengalami kesulitan

memusatkan perhatian dan membutuhkan rangsangan sensoris untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran. Transisi antar kegiatan dibuat halus, tidak mendadak, dan selalu disertai penjelasan sederhana agar siswa tidak kebingungan. (Azis, 2019, p. 23)

Pada tahap inti, guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konkret sebagai dasar utama. Guru menggunakan objek nyata seperti buah, mainan edukatif, kancing, balok, atau gambar jelas sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep. Penggunaan objek nyata membantu siswa memahami materi melalui pengalaman langsung dan mengurangi kesulitan dalam mengolah informasi abstrak. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah kegiatan dengan jelas, kemudian mengajak siswa meniru secara perlahan. Proses menunjukkan dan meniru menjadi sangat efektif karena siswa tunagrahita cenderung belajar lebih baik melalui observasi langsung dibandingkan penjelasan verbal. Pendekatan multisensori diterapkan secara bersamaan selama pembelajaran berlangsung. Guru melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak dalam setiap aktivitas. Dalam mengajarkan huruf atau angka, guru tidak hanya menunjukkan tulisan tetapi menambahkan warna terang, mengajak siswa mengucapkan bunyinya, meraba bentuk huruf timbul, dan menghubungkan dengan gambar konkret. (AZIZAH, n.d., p. 76)

Aktivitas ini memberi rangsangan yang cukup kuat sehingga membantu siswa mempertahankan perhatian lebih lama. Penggunaan lagu, ritme, atau permainan edukatif juga memperkaya pengalaman belajar dan membuat suasana lebih menyenangkan. Instruksi yang diberikan guru selama pelaksanaan pembelajaran dibuat sederhana, jelas, dan diulang beberapa kali. Siswa tunagrahita sering mengalami kesulitan memproses kalimat panjang, sehingga instruksi pendek sangat membantu mereka mengikuti arahan dengan lebih baik. Guru juga menyediakan isyarat visual berupa gambar langkah-langkah, simbol sederhana, atau kartu instruksi sebagai penguat instruksi verbal. Ketika siswa tampak kebingungan, guru

memberikan contoh ulang atau memberikan bantuan fisik ringan seperti memegang tangan siswa untuk menunjukkan gerakan tertentu.(Bk & Hamna, 2022, p. 43)

Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memproses setiap aktivitas. Tidak ada tekanan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, karena siswa tunagrahita memerlukan tempo belajar yang lebih lambat. Selama kegiatan, guru terus memberikan penguatan positif melalui pujian, senyuman, tepukan ringan, atau hadiah kecil. Penguatan positif berfungsi meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong siswa mengulangi perilaku baik yang diinginkan. Sikap guru yang sabar dan konsisten menciptakan rasa aman bagi siswa sehingga mereka merasa nyaman untuk mencoba dan tidak takut salah.(Della, 2022, p. 5)

Setiap langkah pembelajaran disusun dalam tahapan kecil agar siswa dapat mengikuti proses dengan lebih mudah. Misalnya, ketika mengajarkan keterampilan menulis, guru tidak langsung meminta siswa menulis huruf, tetapi memulai dari latihan garis lurus, garis lengkung, pola sederhana, hingga bentuk huruf yang utuh. Tahapan kecil ini memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan motorik halus secara bertahap dan terkontrol. Begitu pula ketika mengajarkan kemampuan berhitung, guru mengawalinya dari kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna atau bentuk, lalu menghitung benda satu per satu, sebelum memperkenalkan angka dalam bentuk simbol.(Fadhila et al., 2024, p. 34)

Lingkungan kelas yang kondusif menjadi bagian dari proses pelaksanaan strategi pembelajaran. Ruangan ditata agar minim distraksi, dengan penempatan alat peraga yang mudah dijangkau dan warna tidak terlalu mencolok supaya siswa tidak kehilangan fokus. Guru menjaga stabilitas emosi dalam kelas karena siswa tunagrahita sangat sensitif terhadap perubahan suasana. Ketika terjadi perilaku tidak terkendali, guru menggunakan pendekatan lembut untuk menenangkan siswa, bukan dengan ancaman atau hukuman yang dapat menurunkan motivasi belajar.

Proses pembelajaran selalu ditutup dengan kegiatan penutup yang membantu siswa merefleksikan kegiatan hari itu. Guru mengulang materi dengan cara singkat menggunakan media visual, mengajak siswa menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari, serta memberikan apresiasi atas kerja keras mereka. (landia, n.d., p. 90)

Kegiatan ini memperkuat ingatan siswa dan memberi penutup yang menyenangkan sebelum pindah ke aktivitas berikutnya. Dalam keseluruhan proses, guru senantiasa melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa. Setiap perubahan kecil dicatat sebagai bagian dari evaluasi informal. Catatan ini menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi pembelajaran pada sesi berikutnya. Dengan demikian, proses pelaksanaan strategi pembelajaran tidak bersifat kaku, tetapi terus berkembang mengikuti kebutuhan dan perkembangan siswa tunagrahita. Pendekatan yang manusiawi, konkret, bertahap, dan penuh penguatan menjadi faktor utama yang membuat proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna bagi setiap siswa (laura, n.d., p. 4)

D. KESIMPULAN

Pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Padangsidimpuan menuntut strategi yang benar-benar disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan individual setiap siswa. Guru memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan dasar, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pendekatan konkret, multisensori, penggunaan media visual, penguatan positif, serta penyesuaian kurikulum menjadi elemen utama yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan bermakna.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan penuh kesabaran. Guru memberikan instruksi yang sederhana, jelas, dan berulang, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan minim distraksi. Kegiatan pembelajaran berbasis praktik

langsung dan pengalaman nyata membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, komunikasi, dan kemandirian secara bertahap. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemampuan setiap siswa serta menyesuaikan strategi agar tetap relevan dan efektif. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang adaptif, humanis, dan konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dasar peserta didik tunagrahita. Pendekatan yang digunakan tidak hanya membantu siswa mencapai kompetensi dasar, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kualitas kehidupan mereka secara lebih luas.

REFERENSI

- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/Jt.V6i2.3301>
- Ayu. (N.D.). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif / Jurnal Media Akademik (Jma)*. Retrieved November 12, 2024, From <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515>
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, 1(2), Article 2.
- Azizah. (N.D.). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Perkoperasian / Azizah / Jurnal Terapan Ekonomi Dan Bisnis*. Retrieved October 29, 2024, From <https://journal.umpo.ac.id/index.php/jteb/article/view/5753>
- Bk, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V6i2.6866>
- Della, I. B., Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarma Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, Paulus Eko Kristianto, Rhaptyalyani Herno. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Cv Literasi Nusantara Abadi.

- Fadhila, M. D., Minarni, M., Miranda, M., Afriansyah, W., & Maryati, A. (2024). Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantri Dalam Program Muhadarah Di Mah'ad Al-Jami'ah Iain Curup. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.47783/Jurpendigu.V5i1.707>
- Halaly, A. N. H. (2022). *Strategi Pembelajaran Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022* [Undergraduate, Iain Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5876/>
- Irmayani, N. R., Susantyo, B., Mujiyadi, B., Suradi, S., Erwinsyah, R. G., Sugiyanto, S., Habibullah, H., Nainggolan, T., As'adhanayadi, B., Soetjipto, W., Andriansyah, R., Setiadi, T., Irawan, H., Mufidah, A. D., Afina, R., & Azizah, L. N. (2019). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Kartasasmita, B. G., Mutiara Sari, N., & Hidayat, S. (2024). *Karakter Islami Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Yang Memperoleh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Berdasarkan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin – Kamis* [Masters, Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/68847/>
- Landia. (N.D.). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan / Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved December 27, 2024, From <https://www.jurnal.uia.ac.id/tahdzib/article/view/3447>
- Laura. (N.D.). *Peran Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Di Era Modern / Esensi Pendidikan Inspiratif*. Retrieved October 29, 2024, From <https://journalpedia.com/1/index.php/Epi/article/view/1584>
- Nurhidayah, K. A. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa* [Masters, Uin Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/39089/>
- Sahrudin, A. (2014). Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sma. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35706/Judika.V2i1.117>

- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.
- Siten, A. D. (2023). Patisipasi Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Sd Kelas Awal Di Pendidikan Luar Sekolah. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), Article 12. <https://doi.org/10.56799/Jim.V2i12.2452>
- Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540–544. <https://doi.org/10.33394/Jp.V8i4.3951>
- Wicagsono, M. A. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 Di Smp Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Pakar Pendidikan*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/Pakar.V20i2.252>
- Zainal Efendi Hasibuan. (N.D.-A). *Keterampilan Penguasaan Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Memahami Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Mardhatillah Tapanuli Selatan / Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. Retrieved November 28, 2025, From <https://ejournal.yayasanbhaz.org/index.php/Ahsanitaqwim/article/view/67>
- Zainal Efendi Hasibuan. (N.D.-B). *Pedampingan Dan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah / Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved November 28, 2025, From <https://ejournal.yayasanbhaz.org/index.php/Marsialapari/article/view/155>